# MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI *SERVICE LEARNING PROGRAM* DI MATA KULIAH ILMU GIZI DAN KESEHATAN

**Luisa Diana Handoyo**
Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Sanata Dharma
Tromol Pos 29, Mrican, Yogyakarta
Email : luisadianahandoyo@yahoo.com

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah seperti tercantum dalam Renstra Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia 2010-2014 dan diterapkan untuk seluruh jenjang pendidikan. Penelitian ini mencoba menumbuhkembangkan karakter, terutama karakter kreatif, tanggungjawab, kerja keras, komunikatif dan peduli sosial dalam diri mahasiswa yang mengikuti perkuliahan ilmu gizi dan kesehatan melalui kegiatan *service learning*. *Service learning program* merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa dihadapkan langsung pada permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian ini, *service learning* yang dilakukan oleh mahasiswa adalah pelayanan posyandu dan penyuluhan mengenai kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter kreatif, tanggungjawab, kerja keras, komunikatif dan peduli sosial mahasiswa diasah melalui semua tahap dalam kegiatan *service learning* mulai dari observasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi mahasiswa. Dari semua karakter tersebut, karakter yang paling berkembang adalah karakter komunikatif dan peduli sosial.

**ABSTRACT**

*Character education is one of the government programs as stated in the 2010-2014 Strategic Plan of the Indonesian Ministry of Education and applied to all levels of education. This study tries to develop the characters, especially the creative character, responsibility, hard work, communicative and social care within students who attend nutrition and health science program through service learning activities. Service learning program is a method of learning in which students are exposed directly to the issues raised in the community. In this study, service learning undertaken by students is posyandu and education about health. The results showed that the creative character, responsibility, hard work, communicative and social care students developed through all stages of the service learning activities ranging from observation, planning, implementation, evaluation, and student reflection. Of all the characters, the most developed character is the character of communicative and social care.*

Keywords: *Service learning program,* pendidikan karakter, ilmu gizi dan kesehatan, kreatif, tanggungjawab, kerja keras, komunikatif, peduli sosial

## PENDAHULUAN

Menciptakan generasi muda yang berkarakter merupakan cita-cita dan tujuan dari pendidikan nasional Indonesia seperti yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam Renstra 2010-2014. Pendidikan karakter diterapkan untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat Pendidikan Usia Dini (PAUD) hingga ke tingkat Perguruan Tinggi (PT) dalam sistem pendidikan di Indonesia. Untuk mendukung cita-cita dan tujuan tersebut, USD sebagai sebuah Universitas Jesuit di Indonesia juga sangat *concern* dalam pengembangan karakter generasi muda seperti termuat dalam visinya "Terwujudnya masyarakat Indonesia yang semakin bermartabat". Sejalan dengan visi USD di atas, Prodi Pendidikan Biologi

sangat mengharapkan lulusannya menjadi generasi yang memiliki karakter yang baik seperti tercantum dalam visinya, yaitu "Menjadi program studi yang menghasilkan Biolog tangguh pencerdas bangsa yang selalu bersikap humanis dengan mengedepankan pendekatan dialogis dalam pendidikan dan pengelolaan alam secara lestari". Dari visi tersebut terlihat jelas bahwa prodi Pendidikan Biologi selalu mengupayakan pengembangan karakter mahasiswa yang tangguh, baik melalui proses pembelajaran maupun dari berbagai kegiatan yang dilakukan mahasiswa di luar kegiatan perkuliahan.

Pengembangan karakter mahasiswa di Prodi Pendidikan Biologi diusahakan melalui berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. Secara umum, mahasiswa Pendidikan Biologi memiliki karakter yang sudah cukup baik. Namun dalam beberapa pengamatan langsung selama proses pembelajaran ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang memiliki daya juang, kreatifitas, tanggungjawab, kemampuan komunikasi dan kepedulian sosial yang rendah. Hal tersebut ditunjukkan misalnya dari tanggapan mahasiswa terhadap suatu pemberian tugas tertentu. Masih banyak mahasiswa yang mengeluh dengan banyaknya tugas yang menumpuk. Dari hasil pengumpulan tugas mahasiswa juga masih banyak dijumpai mahasiswa yang hanya menyalin jawaban dari internet atau dari hasil pekerjaan teman. Selain itu ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas juga masih rendah. Hal ini menunjukkan rasa tanggung jawab yang masih kurang dalam diri mahasiswa. Dalam proses pembelajaran di kelas juga dapat diamati kemampuan komunikasi mahasiswa yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari jarangnya mahasiswa yang mengajukan pertanyaan dan tanggapan atas jawaban temannya. Beberapa mahasiswa sudah mulai berani bertanya dan menganggapi namun biasanya hanya mahasiswa yang itu-itu saja yang menanggapi sedangkan mahasiswa lainnya masih pasif. Kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat sekitar juga belum terlalu berkembang karena selama ini mahasiswa masih belum pernah terjun langsung ke masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan selama perkuliahan. Pengembangan karakter mahasiswa ini harus lebih ditingkatkan melalui berbagai kegiatan selama proses pembelajaran di kelas melalui mata kuliah-mata kuliah.

**Pendidikan Karakter**

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara harafiah, berasal dari bahasa Latin "charakter", yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak (Oxford). Menurut Listyarti (2012), secara teoritis, karakter seseorang dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan apa yang baik dan benar saja namun juga mencakup proses pembiasaan perilaku yang baik dan benar tersebut hingga menjadi suatu kebiasaan. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter sangat berbeda dengan pendidikan moral (*moral education*) yang sifatnya hanya menjelaskan kebiasaan/ perilaku yang baik dan benar namun tidak menekankan pada pembiasaan. Penerapan pendidikan moral dalam kehidupan sehari-hari masih sebatas teori dan kurang menyentuh ranah afektif (apresiatif) dan psikomotorik sehingga belum tentu menjadi suatu kebiasaan dalam perilaku sehari-hari. Namun pendidikan moral juga tidak dapat dikesampingkan karena juga menjadi dasar dalam pendidikan karakter.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Renstranya tahun 2010-2014 telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga tingkat Perguruan Tinggi (PT). Dalam pelaksanaan Renstra tersebut maka mulai tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter (Listyarti, 2012). Pada tabel 1 dapat dilihat nilai karakter utama yang terkandung dalam Pendidikan karakter di Indonesia.

**Tabel 1. Nilai Karakter dalam Pendidikan Karakter Indonesia**

| No. | Nilai Karakter | Deskripsi |
|---|---|---|
| 1 | Religius, KeTuhanan, ketaqwaan | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, memuji Tuhan, hidup penuh syukur, menghargai ciptaan Tuhan: sesama manusia dan alam semesta, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain |

| No. | Nilai Karakter | Deskripsi |
|---|---|---|
| 2 | Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan |
| 3 | Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya |
| 4 | Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan |
| 5 | Kerja keras | Perilaku yang menujukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya |
| 6 | Kreatif | Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki |
| 7 | Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas |
| 8 | Demokratis | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain |
| 9 | Rasa ingin tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar |
| 10 | Semangat kebangsaan | Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompokknya |
| 11 | Cinta tanah air | Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa |
| 12 | Menghargai prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain |

| No. | Nilai Karakter | Deskripsi |
|---|---|---|
| 13 | Bersahabat/ komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain |
| 14 | Cinta damai | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya |
| 15 | Gemar membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya |
| 16 | Peduli lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi |
| 17 | Peduli sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan |
| 18 | Tanggung jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya |

Sumber dari Listyarti (2012) dan Suparno (2012)

Pendidikan karakter dalam penerapannya haruslah secara holistik. Semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Hal ini berarti bukan hanya sekolah saja yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik karakter, namun juga orang tua dan segenap warga masyarakat. Sekolah atau perguruan tinggi juga memiliki peran yang cukup besar dalam pengembangan karakter anak didik. Pendidikan karakter di sekolah bukan semata-mata tugas guru namun juga merupakan tugas seluruh warga sekolah. Guru sebagai *role model* bagi siswa memiliki peranan yang cukup besar terutama dalam menumbuhkan kebiasaan berfikir kritis siswanya. Dalam hal ini maka pendidikan karakter dapat dimasukkan dalam pembelajaran melalui berbagai kegiatan serta metode pembelajaran yang bervariasi.

***Service Learning Program***

*Service learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengkombinasikan instruksi formal dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini terintegrasi dalam kurikulum. Bringle et al. (2003) dalam Lunar (2012), memberikan satu definisi mengenai *service learning*:

> "*Service-learning is a credit-bearing, educational experience in which students participate in an organized service activity that meets identified community needs and reflect on the service activity in such a way as to gain futher understanding of course content, a broader appreciation of the discipline, and an enhanced sense of civic responsibility*".

Dari definisi tersebut dapat dimengerti bahwa *service learning* merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa dihadapkan langsung pada permasalahan yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa ditantang untuk melaksanakan suatu program yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat dengan bekal teori yang sudah mereka peroleh selama perkuliahan. Mahasiswa terlibat secara langsung mulai dari kegiatan observasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Dalam semua prosesnya mahasiswa dihadapkan pada tantangan yang mengharuskan mereka berfikir dan bertindak kreatif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi.

*Service learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggabungkan antara proses pembelajaran dengan pelayanan kepada masyarakat (Wikipedia, 2013). Dalam pelaksanaannya, *service learning* dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk pembelajaran eksperiensial (*experiential education*). Dalam kegiatannya, *service learning* akan mengintegrasikan kegiatan pelayanan kepada masyarakat, konsep pembelajaran serta refleksi untuk memperkaya pengalaman belajar mengajar, kepedulian terhadap masyarakat, serta mendorong keterlibatan masyarakat. *The Community Service Act of 1990* memberikan definisi mengenai *service learning* sebagai berikut:

> "Sebuah metode dimana siswa atau peserta dapat belajar dan mengembangkan diri melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan pelayanan yang terorganisir yang dilakukan berdasar pada permasalahan yang dijumpai di masyarakat; dalam pelaksanaannya terjadi koordinasi

antara sekolah dasar, sekolah menengah, lembaga pendidikan tinggi, atau program pelayanan kepada masyarakat dengan masyarakat yang akan dilayani; terintegrasi dalam kurikulum akademik atau komponen pendidikan serta memberikan waktu bagi siswa atau peserta untuk merefleksikan pengalaman pelayanan kepada masyarakat".

Keeton (1983, dalam Lunar C. Bernardo, 2012) menyatakan bahwa kegiatan *service learning* berakar pada teori konstruktivisme, yang menghubungkan antara pengalaman siswa dengan refleksi dan analisis dalam suatu kurikulum pembelajaran. Dengan demikian, pengalaman belajar diupayakan agar dapat mengubah peserta didik, membantu mereka merevisi dan menambah pengetahuan, dan mengubah praktek mereka. Hal tersebut dapat mempengaruhi komitmen estetika dan etika individu dan mengubah persepsi dan interpretasi mereka tentang dunia.

**Ilmu Gizi Dan Kesehatan**

Mata kuliah ilmu gizi dan kesehatan merupakan mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan Biologi semester V. Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menjelaskan kebutuhan gizi, pola makan sehat, peranan gizi terhadap kesehatan serta mampu menerapkan prinsip diversifikasi pangan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dipelajari meliputi: masalah gizi di Indonesia, peranan zat gizi bagi tubuh, biokimia gizi, gizi dan gaya hidup, dan gizi di setiap tahap kehidupan manusia. Mata kuliah ilmu gizi dan kesehatan merupakan mata kuliah yang terintegrasi antara teori dan praktikum, dengan SKS sebesar 3 dan pertemuan 4 jam per minggu.

Penelitian ini dilakukan untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan metode *service learning* dalam mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan untuk mengembangkan karakter kreatif, tanggungjawab, kerja keras, komunikatif dan peduli sosial serta untuk mengetahui apakah pelaksanaan *service learning* dalam mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan dapat menumbuhkembangkan karakter mahasiswa terutama karakter kreatif, tanggungjawab, kerja keras, komunikatif dan peduli sosial selama melaksanakan kegiatan *service learning* melalui kuisioner dan hasil refleksi mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil kuisioner akhir mahasiswa mengenai persepsi mahasiswa terhadap tumbuhkembangnya karakter kreatif, tanggungjawab, kerja keras, komunikatif dan peduli sosial selama melaksanakan kegiatan *service learning* dan berasal dari data observasi selama pelaksanaan program, sedangkan data kualitatif diperoleh dari kuisioner awal dan hasil refleksi mahasiswa yang diperoleh dari laporan kegiatan.

### Seting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester V tahun ajaran 2013/2014 yang mengikuti mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan sebanyak 29 mahasiswa, yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 26 orang perempuan.

Obyek penelitian ini adalah tumbuhkembangnya karakter kreatif, tanggungjawab, kerja keras, komunikatif dan peduli sosial selama melaksanakan kegiatan *service learning* dalam mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan.

### Data, Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

Data penelitian ini berupa tanggapan mahasiswa terhadap tumbuh kembang karakter terutama karakter kreatif, kerja keras, komunikatif, tanggungjawab serta peduli sosial yang dijaring melalui kuesioner. Data juga berupa laporan kegiatan yang berisi penjabaran semua proses mulai dari observasi, perencanaan, pelaksanaan program hingga refleksi mahasiswa selama melaksanakan kegiatan *service learning*. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pelaksanaan program oleh mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah kuesioner, laporan kegiatan dan lembar observasi. Proses tumbuhkembang karakter dijaring melalui kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa pada awal dan akhir pelaksanaan kegiatan. Kuisioner awal merupakan kuisioner terbuka, yang digunakan untuk menggali seberapa besar karakter kreatif, tanggungjawab, kerja keras, komunikatif dan peduli sosial dalam diri mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan *service learning*. Kuisioner ini terdiri dari 6 pertanyaan, yang dirumuskan sebagai berikut: 1)

Apakah menurutmu kamu sudah kreatif? Ceritakan alasannya jika ya ataupun tidak; 2) Apakah perkuliahan ilmu gizi dan kesehatan selama tengah semeser ini sudah membuatmu menjadi pribadi yang kreatif ? Jelaskan jawabanmu; 3) Seberapa besar rasa tanggung jawab pribadimu diasah selama perkuliahan ilmu Gizi & kesehatan ; 4) Pada saat apa ketika perkuliahan ilmu gizi dan kesehatan ini semangat kerja kerasmu sangat diperlukan ; 5) Apakah kamu sudah merasa cukup komunikatif? Dengan siapa biasanya kamu berkomunikasi; dan 6) Apakah selama kuliah ini kamu merasa sudah memberikan "sesuatu" kepada masyarakat sekitarmu? Jelaskan jawabanmu.

Perkembangan karakter mahasiswa setelah pelaksanaan kegiatan *service learning* dijaring melalui kuisioner akhir yang berupa kuisioner tertutup. Kuesioner berisi 10 pernyataan yang terdiri dari 6 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif, dengan 4 kriteria tanggapan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kuisioner akhir dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kuisioner akhir kegiatan *service learning*

| No. | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | S | SS |
| 1 | Saya senang dengan kegiatan *service learning* dalam pembelajaran ilmu Gizi karena dapat mengaplikasikan ilmu yang saya dapat kepada masyarakat secara langsung | | | | |
| 2 | Merancang kegiatan *service learning* ini merangsang daya imajinasi dan kreativitas saya sebagai mahasiswa untuk membuat program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang saya layani | | | | |
| 3 | Ketika saya mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat, saya ingin membantu mereka dengan segenap pengetahuan dan kemampuan yang saya miliki | | | | |
| 4 | Kegiatan *service learning* ini sangat menyita waktu dan tenaga sehingga mengganggu konsentrasi belajar saya di mata kuliah yang lain | | | | |
| 5 | Meskipun saya disibukkan dengan kegiatan lain, saya tetap melaksanakan kegiatan *service learning* dengan penuh tanggung jawab | | | | |
| 6 | Saya lebih senang diam saja ketika bekerja dalam kelompok ataupun ketika bertemu dengan masyarakat yang saya layani | | | | |

| No. | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | STS | TS | S | SS |
| 7 | Hambatan yang saya jumpai selama kegiatan *service learning* tidak menurunkan semangat saya dalam menyelesaikan kegiatan dengan sebaik-baiknya | | | | |
| 8 | Saya asal-asalan saja dalam membuat program *service learning* karena kesibukan saya yang lain | | | | |
| 9 | Permasalahan yang dihadapi masyarakat bukan merupakan tanggungjawab saya untuk membantu mengatasinya | | | | |
| 10 | Saya senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan teman dan dengan masyarakat yang saya layani | | | | |

Laporan kegiatan digunakan sebagai dokumentasi/ data sekunder yang mendukung kuesioner dan observasi. Laporan disusun setelah kelompok mahasiswa melaksanakan program yang direncanakan. Laporan ini dibuat dengan sistematika sebagai berikut: nama kegiatan beserta waktu pelaksanaan, tujuan kegiatan, manfaat kegiatan bagi mahasiswa dan masyarakat, deskripsi kegiatan berupa penjabaran kegiatan observasi, perencanaan, pelaksanaan yang disertai dengan temuan-temuan serta hambatan yang dihadapi, refleksi mahasiswa mengenai proses *service learning* serta kesimpulan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan *service learning* yang berlangsung. Observasi ini akan dipandu oleh lembar observasi yang berisi: antusiasme mahasiswa dalam melaksanakan program, pengamatan karakter yang muncul selama pelaksanaan program, ketepatan penyampaian konsep, serta aktivitas mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan *service learning.*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan *Service Learning Program* dalam mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan

*Service learning Program* merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan sejak tahun 2010, dan diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Biologi semester V. Dalam perjalanannya, kegiatan ini terus mengalami perkembangan. Pada tahun 2011, kegiatan *service learning* ini masih hanya berupa pelayanan posyandu ke masyarakat dan pemberian makanan tambahan. Mulai tahun 2011, kegiatan *service learning* ini mulai ditambahkan kegiatan penyuluhan, namun sifatnya belum wajib bagi

semua kelompok. Hanya 2 kelompok dari 11 kelompok yang melaksanakan penyuluhan. Begitu juga pada tahun 2012, hanya 5 dari 10 kelompok yang melakukan penyuluhan. Mulai tahun 2013 ini, penyuluhan merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan mahasiswa selain pelayanan posyandu dan pemberian makanan tambahan bagi balita. Dalam pelaksanaanya, setiap kelompok mahasiswa yang terdiri dari 4-5 orang secara mandiri melakukan observasi, merencanakan, mengeksekusi, mengevaluasi serta merefleksikan kegiatan yang mereka laksanakan. Diskusi dengan dosen pengampu secara intensif dilakukan untuk melihat sejauh mana persiapan yang telah dilakukan mahasiswa, baik dari segi lokasi, kegiatan, serta persiapan materi penyuluhan.

Kegiatan *service learning* yang dilaksanakan pada semester gasal 2013/2014 ini melibatkan 41 mahasiswa prodi Pendidikan Biologi, di 10 lokasi dan terlaksana 10 program penyuluhan selain pelaksanaan posyandu. Adapun lokasi dan program yang dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Lokasi dan program *sercive learning* mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan gasal 2013/2014

| Kelompok | Lokasi | Program |
|---|---|---|
| 1 | Dukuh Pelemsari, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan | Penyuluhan mengenai " Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)' |
| 2 | Desa Pondok, Condong Catur | Penyuluhan "Pola Makan Sehat" |
| 3 | Desa Karangasem, Gempol, Condong Catur | Penyuluhan dan Pelatihan "Pembuatan Susu Nabati" |
| 4 | Dusun Ngabean Wetan, Sinduharjo, Ngaglik | Penyuluhan "Gizi yang Baik untuk Anak" |
| 5 | Pedukuhan Pringwulung, Sleman | Penyuluhan "Generasi Gigi Sehat" |
| 6 | Dusun Krodan Rt.06/ Rw.05, Desa Paingan, Maguwoharjo | Penyuluhan "Diare dan Pencegahannya" |
| 7 | Dusun Sembego, Maguwoharjo | Penyuluhan "Cara Menyikat Gigi yang Benar dan Tepat" |
| 8 | Dusun Krodan, Paingan, Maguwoharjo | Penyuluhan "Penyakit Cacingan dan Cara Cuci Tangan yang Baik" |
| 9 | Dukuh Palemsari, Desa Bokoharjo, Prambanan | Penyuluhan "Sehat di Hari Tua, Menjadikan Pribadi yang Prima" |
| 10 | Dusun Krajan, Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman | Penyuluhan "Menu Makan Seimbang 4 Sehat 5 Sempurna" |

Kegiatan *service learning* meliputi beberapa tahap, yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Dalam setiap tahap kegiatannya mahasiswa sangat terlibat langsung. Pemberian tugas *service learning* ini dilakukan pada akhir bulan Oktober 2013, ketika mahasiswa telah menempuh sebagian besar teori dalam mata kuliah Ilmu Gizi dan Kesehatan. Teori yang telah mereka terima ini merupakan bekal mahasiswa dalam memberikan penyuluhan bagi masyarakat. Dalam pemberian tugasnya, dosen pengampu menginformasikan bahwa setiap kelompok akan melaksanakan kegiatan *service learning*. Setiap kelompok diminta untuk terlibat langsung dalam pelayanan posyandu yang rutin diadakan setiap bulan dan melakukan penyuluhan tentang kesehatan terutama kesehatan anak dan keluarga. Penyuluhan yang dilakukan berdasar pada kondisi masyarakat sasaran sehingga dalam tahapan *service learning* ini mahasiswa melakukan observasi ke lokasi sasaran. Setelah mereka menemukan permasalahan barulah direncanakan kegiatan penyuluhan apa yang akan diberikan ke masyarakat. Dalam setiap prosesnya, mahasiswa selalu berkonsultasi dengan dosen pengampu. Mahasiswa terlibat langsung dalam semua kegiatan mulai dari penyuluhan dan posyandu. Dalam posyandu ada beberapa kegiatan, yaitu mulai dari penimbangan berat badan, mengukur tinggi badan dan lingkar kepala, mencatat kondisi balita, serta memberikan makanan tambahan. Pada beberapa posyandu juga terdapat pelayanan bagi lanjut usia berupa pengukuran tekanan darah.

**Karakter yang tumbuh dan berkembang selama pelaksanaan *Service learning***

Tumbuh kembang karakter mahasiswa dalam penelitian ini dibatasi pada 5 karakter dari 18 nilai karakter dalam Pendidikan Karakter Indonesia, yaitu karakter kreatif, tanggungjawab, kerja keras, komunikatif dan peduli sosial. Dari kuisioner awal, kuisioner akhir , serta laporan mahasiswa diperoleh hasil sebagai berikut:

**1. Karakter Kreatif**

Dari hasil kuisioner awal (berdasar pertanyaan nomor 1), hanya 28% mahasiswa yang merasa dirinya sudah kreatif, 38% merasa lumayan kreatif, dan 34% mahasiswa yang merasa belum kreatif. Berdasar

pertanyaan nomor 2 diketahui bahwa 55% mahasiswa merasa bahwa perkuliahan Ilmu Gizi dan Kesehatan sebelum pelaksanaan *service learning* membuat diri mereka menjadi kreatif, selebihnya yaitu 28% merasa tidak terlalu merangsang kreatifitas, dan sisanya 17% merasa perkuliahan selama ini tidak merangsang kreatifitas mahasiswa. Data kuisioner akhir, terutama pada pernyataan nomor 2, menunjukkan bahwa 76% mahasiswa setuju dan selebihnya 7% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan *service learning* ini merangsang daya imajinasi dan kreativitas mereka dalam merancang program sesuai dengan permasalahan yang dijumpai di masyarakat.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada awalnya, masih banyak mahasiswa yang merasa dirinya belum kreatif. Perkuliahan ilmu gizi sebelum pelaksanaan kegiatan *service learning* telah menumbuhkan sedikit kreativitas mahasiswa terutama dalam beberapa kegiatan praktikum yang harus dirancang oleh mahasiswa sendiri. Setelah melaksanakan kegiatan *service learning* ternyata 100% mahasiswa merasa telah dirangsang dan diuji kreatifitasnya melalui pemberian tugas ini. Kreativitas mahasiswa sangat diperlukan terutama dalam merancang program apa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, juga bagaimana menyampaikan informasi ke masyarakat dengan metode yang menarik dan tidak membosankan.

**2. Karakter Tanggungjawab**

Dalam hal tanggung jawab, 93% mahasiswa sudah merasa memiliki tanggungjawab dalam diri mereka. Rasa tanggungjawab selama perkuliahan ilmu gizi dan kesehatan terutama diasah melalui berbagai tugas yang diberikan, misalnya bertanggung jawab membawa bahan praktikum, merancang praktikum, melaksanakan praktikum, serta membuat laporan akhir. Rasa tanggungjawab mahasiswa semakin berkembang dengan adanya pelaksanaan kegiatan *service learning* ini. Dari data akhir diketahui bahwa 55,17% mahasiswa setuju dan 41,38% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka tetap melaksanakan kegiatan *service learning* dengan tanggung jawab meskipun disibukkan dengan kegiatan yang lain. Hanya 3,45% (1 orang) mahasiswa yang merasa tidak dapat melaksanakan tugas *service learning* dengan baik karena kesibukan

dalam tugas mata kuliah. Semua mahasiswa berpendapat bahwa meskipun mereka disibukkan dengn tugas kuliah yang lain, mereka tetap berusaha merancang dan melaksanakan program dengan penuh tanggung jawab dan tidak asal-asalan.

**3. Karakter Kerja Keras**

Karakter kerja keras mahasiswa nampak dalam hasil kuisioner akhir pernyataan nomor 7 : "Hambatan yang saya jumpai selama kegiatan *service learning* tidak menurunkan semangat saya dalam menyelesaikan kegiatan dengan sebaik-baiknya". Dari 29 mahasiswa, 72,41% mahasiswa menyatakan bahwa mereka setuju dan 17,24 % mahasiswa menyatakan sangat setuju jika semangatnya tidak turun ketika menghadapi hambatan selama pelaksanaan kegiatan *service learning*. Sisanya 10,35% mahasiswa merasa semangatnya menurun ketika menjumpai hambatan selama pelaksanaan kegiatan *service learning*.

Semangat kerja keras mahasiswa sudah nampak selama proses perkuliahan ilmu gizi dan kesehatan. Dari hasil kuisioner awal diketahui bahwa semangat kerja keras mahasiswa diperlukan terutama pada saat persiapan praktikum, mencari bahan praktikum, menyelesaikan laporan praktikum, mengerjakan tugas dan mempersiapkan ujian. Kerja keras mahasiswa semakin diperlukan ketika mereka dihadapkan pada kegiatan penyuluhan dan posyandu yang menyita waktu baik dalam hal pencarian lokasi, persiapan bahan, serta pelaksanaan kegiatan. Beberapa kali kelompok mahasiswa kesulitan dalam mencari tempat sasaran, dikarenakan waktu posyandu yang sudah lewat atau tidak sesuai dengan jadwal mereka. Namun, berbagai tantangan dan tugas kuliah yang ada rupanya tidak menurunkan semangat mereka dalam menyesaikan serangkaian kegiatan *service learning* ini.

**4. Karakter Komunikatif**

Sifat komunikatif mahasiswa terlihat banyak kemajuan. Pada awal sebelum dilaksanakannya kegiatan *service learning* ini, kebanyakan mahasiswa sudah merasa mampu berkomunikasi dengan baik. Namun selama ini umumnya mereka berkomunikasi dengan teman seangkatan, teman sekos, dengan dosen dan dengan mahasiswa yang lain. Setelah

pelaksanaan *service learning*, dari indikator komunikatif pada kuisioner akhir (pernyataan 6 dan 10), diketahui bahwa 58% mahasiswa setuju dan 37,93% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka senang berbicara, dan bergaul dengan orang lain. Kemampuan komunikasi mahasiswa di asah selama kegiatan *service learning* ini melalui beberapa kegiatan, misalnya ketika meminta ijin untuk melakukan kegiatan pelayanan kepada kepala dusun, ketika menyampaikan materi, maupun ketika melayani ibu-ibu dan balita ketika posyandu. Lingkup komunikasi mahasiswa sudah meluas ke masyarakat sekitar yang mereka layani.

**5. Karakter Peduli Sosial**

Karakter peduli sosial merupakan karakter yang sangat terlihat berkembang dalam diri mahasiswa. Pada awal sebelum pelaksanaan kegiatan *service learning* ini, 79% mahasiswa belum pernah melakukan kegiatan pelayanan kepada masyarakat. 21% mahasiswa menyatakan sudah pernah melakukan pelayanan atau berbagi ilmu dengan teman lain, baik melalui kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M), kegiatan bakti sosial prodi, maupun berbagi info seputar kesehatan dengan teman lain.

Setelah pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat bahwa 44,83% mahasiswa setuju dan 50% mahasiswa sangat setuju untuk membantu masyarakat dengan pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan rasa kepedulian mahasiswa yang sangat meningkat.

Rasa kepedulian mahasiswa juga nampak dalam niat mereka setelah mengikuti kegiatan *service learning* ini, diantaranya:

*"Ketika saya lulus dan jika saya bekerja di pedalaman saya ingin melakukan kegiatan ini karena kegiatan ini sangat berguna bagi masyarakat yang tinggal di pedalaman yang masih minim pengetahuan"*

*"Saya ingin menerapkan posyandu rutin juga di tempat asal saya sehingga nantinya anak-anak dapat menjadi lebih sehat dan kuat serta pertumbuhannya dapat terkontrol dengan baik "*

*"Saya ingin melakukan kegiatan penyuluhan untuk masyarakat karena saya melihat masih ada banyak masyarakat yang belum memahami tentang pemberian gizi yang baik untuk anak mereka"*

Mahasiswa juga memiliki tanggapan terhadap kegiatan *service learning* yang telah mereka laksanakan. Pada awal pemberian tugas, sebagian besar mahasiswa merasa berat, sulit dan tertekan. Mereka masih belum ada gambaran apa yang akan dilakukan, dimana lokasinya, dan bagaimana melaksanakannya padahal tugas mata kuliah sudah sangat banyak. Namun setelah menjalani proses dan pada akhirnya mereka merasa puas dan senang dengan kegiatan tersebut. Dari kegiatan ini mahasiswa banyak memperoleh manfaat. Mereka mendapat pengalaman baru terutama dalam hal melayani kegiatan posyandu. Ketika pelaksanaan posyandu, jiwa komunikatif dan kerja keras mahasiswa sangat teruji. Bagaimana mengatasi balita yang menangis saat ditimbang, bagaimana membujuk anak-anak untuk diukur tinggi badan dan lingkar kepalanya, bagaimana meminta ijin untuk mengukur tekanan darah para lansia serta bagaimana bergaul serta berinterkasi dengan para kader posyandu dan para ibu.

Selain mengasah tanggungjawab, kreatifitas, semangat kerja keras, komunikatif dan peduli sosial, manfaat lain yang diperoleh mahasiswa terutama dalam pelaksanaan penyuluhan, adalah mereka menjadi lebih memahami materi. Sebelum melaksanakan penyuluhan mereka mempersiapkan materi dan mempersiapkan alat peraga yang diperlukan. Dari kegiatan persiapan tersebut mahasiswa menjadi lebih paham akan materi yang disampaikan. Rasa tanggungjawab, kreatifitas, semangat kerja keras, komunikatif dan peduli sosial yang dilatihkan dan dikembangkan dalam kegiatan *service learning* ini sangat diperlukan bagi mereka, para calon guru.

## PENUTUP

Kegiatan *service learning* yang telah dilaksanakan dalam mata kuliah ilmu gizi dan kesehatan memiliki banyak sekali manfaat. Selain pengalaman baru bagi mahasiswa dalam melayani masyarakat dengan ilmu yang mereka miliki, juga dapat menumbuhkembangkan beberapa karakter seperti karakter tanggungjawab, kreatifitas, semangat kerja keras, komunikatif dan peduli sosial dalam diri mereka. Karakter yang terlihat sangat berkembang dalam penelitian ini adalah karakter komunikatif dan peduli sosial. Kegiatan *service learning* ini dapat terus dikembangkan melalui mata kuliah lain sehingga dapat membekali mahasiswa dengan berbagai pengalaman nyata melayani masyarakat, yang sangat berarti bagi mereka, calon guru.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aditya, W. (2013). Sila ke-6: *Kreatif sampai Mati*. PT. Bentang Pustaka. Yogyakarta.

Anonim. (2012). *Pedoman Model Pembelajaran Berbasis Pedagogi Ignasian*. P3MP-LPM-USD. Yogyakarta.

Asmani, J. M. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Diva Press. Yogyakarta.

Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Golden, B. (2013). *Unlock Your Creative Genius*. Penerjemah : Arfan Achyar; penyuntuing , Uki Dimas Gemawan, cetakan 1, Daras Books. Jakarta.

Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo. Jakarta.

Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Esensi Erlangga Group. Jakarta.

Lunar, B. C. (2012). *Creating Environmental Awareness and Sensitivity through Service learning in Ecology Class*. Dipresentasikan dalam ASEACCU Conference 2012 di Taiwan.

Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Esensi Erlangga Group. Jakarta.

Suparno, P. (2012). *Sumbangan Pendidikan Fisika terhadap Pembangunan Karakter Bangsa*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Bidang Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Suparno, P. (2012). *Praktikum Termofisika untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa*. Widya Dharma Jurnal Kependidikan. LPPM Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.